

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu jenjang pendidikan formal pada sistem pendidikan di Indonesia yang mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dan keterampilan dasar lainnya. Keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari kompetensi belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar siswa terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan karena daya serap siswa berbeda dalam menerima materi pelajaran.

Guru sebagai pengajar berharap agar siswanya memperoleh kompetensi belajar yang baik, tetapi pada umumnya jumlah siswa yang memperoleh pencapaian kompetensi belajar kurang baik. Kompetensi tersebut menurut Benyamin (1956) meliputi kompetensi kognitif, psikomotorik dan apektif. Diantara klasifikasi tujuan kognitif dalam PBM adalah pemahaman.

Menurut Usman (1999: 35) Aspek pemahaman memiliki satu tingkat diatas pengetahuan aspek ini mempengaruhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini sebagaimana ditetapkan oleh M. Syah (1995: 84) bahwa tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir selanjutnya, tanpa kemampuan berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Jadi dapat disimpulkan

bahwa pemahaman adalah memahami atau mengerti sesuatu materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan studi pendahuluan di MI Matla'ul Atfal Cibiru Kota Bandung masih banyak siswa yang belum memasuki standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu 78,00 dari hasil ulangan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50,00 sedangkan nilai tertinggi adalah 80,00. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tidak merata dan terjadi kesenjangan. Beberapa siswa masih mengandalkan kemampuan siswa lain yang kemampuannya diatas rata-rata dalam mengerjakan ulangan ataupun latihan soal. Ini menunjukkan rendahnya pemahaman dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

IPA adalah salah satu mata pelajaran wajib di MI. IPA atau sains adalah upaya manusia dalam memahami alam semesta dengan pengamatan yang tepat, menggunakan prosedur, serta dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Ahmad, 2013: 43). Menurut Trianto (2010: 54) IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Dapat disimpulkan bahwa sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang dilakukan.

Air merupakan sumber kehidupan makhluk hidup didunia termasuk manusia. Air selalu digunakan setiap hari tetapi keberadaan air tidak pernah habis. Hal ini terjadi karena air melakukan daur air (siklus air). Siklus air merupakan perputaran secara terus menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi.

Siklus air terjadi melalui proses evaporasi (penguapan), presipitasi (pengendapan), dan kondensasi (pengembunan) (Azmiyawati, dkk 2008: 16).

Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, menyebabkan siswa menjadi pasif, mudah merasa bosan, kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta tidak mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak menerapkan metode belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam memberikan materi sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

Metode pembelajaran adalah cara atau upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Menurut A. Majid (2013: 193) Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk melakukan proses pembelajaran agar ketercapaiannya suatu tujuan.

Maka dari itu peneliti menggunakan metode *card sort* (sortir kartu). Menurut Fakhrurozi (2014: 167) Metode pembelajaran *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang telah diajarkan, selanjutnya siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Siklus Air Menggunakan Metode *Card Sort*** (PTK Kelas V MI Matla’ul Atfal Cibiru Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA pokok bahasan siklus air sebelum menggunakan metode *card sort*?
2. Bagaimana penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran IPA pokok bahasan siklus air?
3. Bagaimana pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA pokok bahasan siklus air setelah menggunakan metode *card sort*?

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA sebelum menggunakan metode *card sort*.
2. Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dengan penerapan metode *card sort*.
3. Mengetahui pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA setelah menggunakan metode *card sort*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang metode *card sort*.
 - b) Dapat memperkaya keilmuan dengan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Peserta Didik, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk mengembangkan ide dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Bagi Guru, membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan tidak membosankan.
 - c) Bagi Peneliti, dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan wawasan.

E. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah dalam penelitian ini tidak maluas, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah siklus air.
2. Penelitian dilakukan di kelas V MI Matla'ul Atfal.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *card sort*.

F. Kerangka Pemikiran

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, maupun dalam tindakan (A. Susanto, 2013: 4). Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa siswa harus memahami suatu hal (konsep) dengan kata-kata yang berbeda dari bentuk pernyataan asliya dengan memberikan contoh yang berkenaan dengan definisi konsep tersebut.

Menurut Sudjana (2011: 50-51), “pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar. Pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti, menginterpretasikan dan mengatakan kembali dengan bentuk lain, baik itu dengan kata-kata maupun perbuatan dalam bentuk tingkahlaku.”

Pemahaman yaitu suatu kemampuan proses berpikir dimana siswa dituntut untuk memahami atau mengetahui sesuatu hal. Pada tingkat ini, selain hapal siswa juga harus memahami makna yang terkandung didalamnya serta dapat menjelaskan suatu gejala, dapat menginterpretasikan grafik, bagan atau diagram serta dapat menjelaskan konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri. Pemahaman berarti suatu kemampuan dalam menentukan tujuan dari pesan pembelajaran dan dapat mengkomunikasikanya dalam bentuk lisan, tulis ataupun grafik.

Pembelajaran IPA di MI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena dapat membekali siswa untuk berpikir kritis, bersikap ilmiah, peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungannya, serta mampu hidup dalam persaingan internasional (Kartiningsih: 2011). Hal tersebut akan dapat tercapai

apabila guru sebagai menejer didalam kelas mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga materi dapat tersampaikan dengan mudah.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam memberikan materi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mengajar. Metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk melakukan proses pembelajaran agar ketercapaiannya suatu tujuan. Peneliti bermaksud menggunakan metode *card sort*. Metode *card sort* adalah suatu cara yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan aktif sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Card sort (sortir kartu) merupakan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, pengelolaan sifat, fakta suatu objek atau *me-review* ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulang informasi. Langkah-langkah penggunaan metode *card sort* menurut (Hartno, dkk 2012: 94) yaitu sebagai berikut: 1) Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pembelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dll. Semakin banyak siswa semakin banyak pula pasangan kartunya. 2) Guru meminta salah satu siswa memegang kartu induk, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut apabila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan kategori. 3) Agar situasi lebih seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukumannya dibuat atas kesepakatan semua. 4) Guru dapat membuat catatan penting dipapan tulis pada saat prosesi terjadi.

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode *card sort* menurut Wahyuni (2011: 14) adalah sebagai berikut:

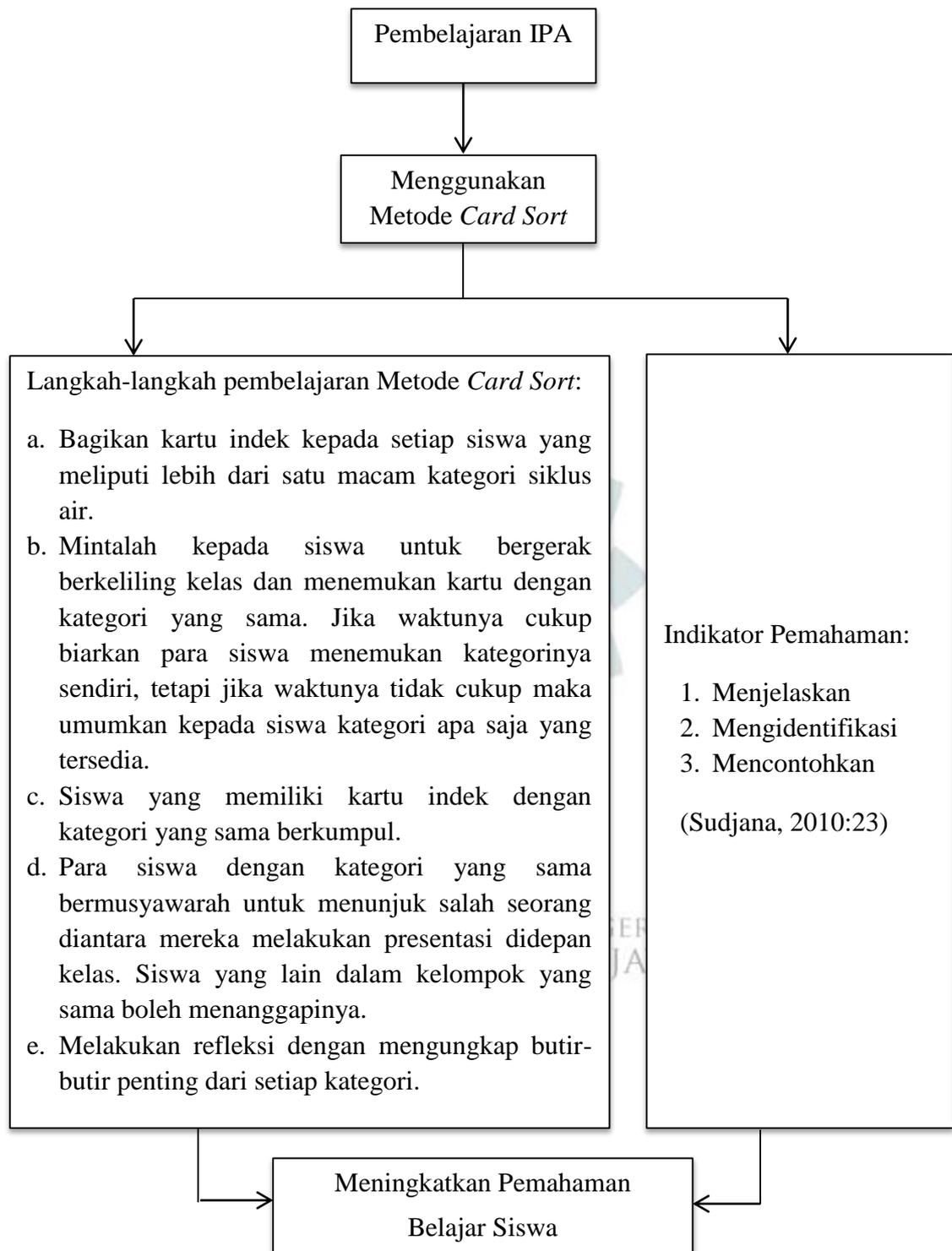
Kelebihan:

- a) Memudahkan guru dalam menguasai kelas
- b) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi
- c) Pelaksanaannya sangat mudah
- d) Memudahkan dalam mengorganisir kelas
- e) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya sama
- f) Persiapan yang sangat mudah

Kelemahan:

Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatian siswa, padahal bukan sasaran atau tujuan yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir yang dapat digambarkan pada bagan 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Peningkatan Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Metode *Card Sort*

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan dapat ditarik jawaban sementara bahwa penggunaan metode *card sort* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan siklus air.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penerapan Metode *Card Sort* untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Standar Kompetensi Mengetahui Ketentuan Zakat. (PTK di MI YPI Al-Islamiah Margaasih Kab. Bandung).

Penelitian ini menggunakan III siklus. Hasil observasi pada siklus I berlangsung dengan cukup baik tetapi tidak sesuai dengan yang direncanakan karena waktu tidak mencukupi dan siswa masih merasa kaku. Hasil observasi pada siklus II pembelajaran berlangsung dengan baik, tetapi dalam penggunaan metode *card sort* kurang optimal. Hasil pada siklus III sudah meningkat secara signifikan dibandingkan pada siklus I dan siklus II. Hal itu terlihat dari aktifitas dan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan.

2. Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Melalui Metode *Card Sort*. (PTK IV MI Raudlatul Muta'alimin Pangauban Kab. Bandung).

Penelitian ini menggunakan II siklus. Pada siklus I belum terlihat perubahan karena siswa hanya bergerak atau melakukan aktifitas pembelajaran jika mendapat intruksi dari gurunya. Pada siklus II peneliti menguji kembali ketercapaian peningkatan keaktifan siswa pada mata

pelajaran matematika, hasil pengamatan dan refleksi siklus II meningkat sesuai dengan hipotesis.

3. Penerapan Strategi *Card Sort* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS pada Siswa VII B SMP Al-Islam 1 Surakarta.

Penelitian ini melakukan II siklus. Pada siklus I masih belum ada perubahan karena belum terbiasanya siswa menggunakan strategi *card sort*, sebagian siswa belum membaca materi yang akan dibahas dan siswa tidak memperhatikan perintah guru peneliti, dan masih banyak siswa yang bercerita sendiri. Selain itu, dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang belum paham dalam cara bermain *card sort* yang menyebabkan keadaan kelas sedikit gaduh. Pada siklus II proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* berjalan dengan baik, motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan dan berjalan dengan lancar. Lebih jelasnya yang di nilai dalam indikator motivasi adalah sebagai berikut: keaktifan bertanya (82,14%), semangat dalam mengikuti PBM (89,28%), usaha dalam menghadapi kesulitan (71,42%), peran siswa dalam proses belajar (75,00%), dan tertarik dalam mengikuti pelajaran (89,28%).

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penelitian ini menerapkan metode yang sama namun pada mata pelajaran yang berbeda serta menggunakan tiga indikator pemahaman yang meliputi; meringkas, menjelaskan dan mencontohkan. Sehingga inilah yang membedakan dengan penelitian sebelumnya.